

SELASA, 28 AGUSTUS 2018



## Etika Komunikasi Politik

Oleh **Ranggabumi Nuswantoro**



SM/dok

**MEDIA** massa beberapa waktu ini banyak memuat berbagai informasi politik menuju Pemilu 2019. Mulai dari informasi seputar proses pemilihan capres, cawapres hingga dinamika politik di masing-masing kelompok. Persoalan muncul ketika berbagai informasi yang disampaikan oleh aktor-aktor politik tidak mengindahkan etika komunikasi dan malah mengabaikan kepentingan publik, mengandung unsur kekerasan serta bertendensi menjatuhkan pihak lawan politik.

Haryatmoko dalam buku *Etika Komunikasi* (2007) mengingatkan kita untuk peduli etika komunikasi. Etika komunikasi diperlukan dalam usaha menumbuhkan kepedulian publik untuk mengkritisi media yang cenderung vulgar menyampaikan informasi politik. Jika tidak dikontrol, vulgaritas media dapat menyeret publik masuk ke dalam situasi yang tidak nyaman, menimbulkan syak wasangka satu sama lain. Etika komunikasi juga diperlukan untuk membongkar dominasi komunikasi politik yang elitis yang hanya berputar pada persoalan elite dan kurang membumi.

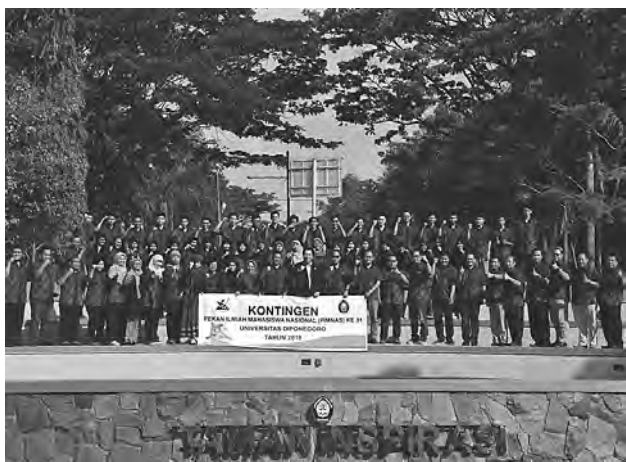
Pada titik ini diperlukan kecerdasan publik untuk memilah dan memilih informasi. Hal pertama yang bisa dilakukan yakni memetakan kebutuhan informasi. Informasi apa saja yang diperlukan dalam posisinya sebagai warga negara terkait pemilu? Apakah informasi teknis seputar pemilu, informasi seputar profil kandidat atau informasi program-program yang ditawarkan kandidat?

Identifikasi diperlukan supaya publik bisa mengabaikan informasi-informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu perlu memilih saluran media yang tepat, rekam jejak media menjadi penting untuk diperhatikan. Pilih media yang terbukti mampu membawakan kepentingan publik dengan baik, tidak partisan dan netral.

Selanjutnya melakukan silang informasi dengan cara berdiskusi dengan rekan, keluarga atau kolega yang dapat dipercaya. Harapannya informasi yang didapat semakin tajam dan jernih sehingga mampu menyingkirkan informasi-informasi yang bertendensi negatif. Namun publik yang cerdas saja belum cukup. Dalam rangka menegakkan etika komunikasi, perlu peran awak media. Awak media harus mengindahkan beberapa hal supaya kualitas pemberitaannya terjaga. Hal pertama yang bisa dilakukan, bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalisisme yang benar dan beretika.

Sebagaimana diatur dalam UU No 40 Tahun 1999, wartawan Indonesia hendaknya bekerja dengan profesional dan memperhatikan kode etik jurnalistik. Kedua, media perlu memahami konstelasi politik yang terjadi di kalangan elite supaya bisa membuat peta yang tepat dan menghadirkan informasi dari sudut pandang yang jernih kepada publik. (34)

— **Ranggabumi Nuswantoro MA**, ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta



SM/Agung PW

**TIM UNDISIP**: Tim Pimnas Undip dilepas rektor Prof Yos Johan sebelum berangkat menuju Yogyakarta. (34)

## 136 Kampus Siap Berkompetisi di Pimnas

**YOGYAKARTA** - Sebanyak 1.523 mahasiswa dari 136 kampus seluruh Indonesia bakal berkompetisi di ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa (Pimnas) ke-31 di Universitas Negeri Yogyakarta, besok (29/8). Mereka membawa ide-ide cemerlang berbagai hal yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan kemasyarakatan pada masa yang akan datang.

"Tahun ini banyak pengembangan dan temuan baru yang meramaikan Pimnas. Saya berharap pemerintah merespons dengan menindaklanjuti karya-karya yang memang bisa dikembangkan untuk ilmu pengetahuan dan kesejahteraan rakyat," tandas Rektor UNY, Prof Sutrisna Wibawa ketika menjelaskan ajang bergengsi tahunan tersebut di kampusnya, kemarin.

Ia mendesak Kemenristekdikti supaya hasil karya mahasiswa dalam Pimnas tidak masuk dokumentasi, namun benar-benar dikembangkan. Pemerintah bisa menggandeng investor, perusahaan negara ataupun swasta untuk mengembangkan karya mahasiswa. Bahkan banyak karya yang sebenarnya bisa diproduksi massal guna kepentingan ekonomi yang dampaknya bagi bola salju.

Ajang Pimnas, menurutnya, selalu ditunggu-tunggu karena merupakan kompetisi paling bergengsi tingkat nasional. Mahasiswa menampilkan gagasan dan karya terbaiknya. Tidak mudah lolos seleksi karena prosesnya panjang dan sangat ketat. Kendati demikian minat mahasiswa dari tahun ke tahun selalu meningkat. Terbukti banyaknya proposal yang masuk dan yang akhirnya lolos mendapat pendanaan dari Kemenristekdikti.

### Ribuan Proposal

Penanggung jawab Pimnas, Prof Sumaryanto menjelaskan lebih lanjut, tahun ini ada puluhan ribu proposal yang masuk dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Mereka harus melalui proses seleksi untuk bisa mendapatkan pendanaan. Selanjutnya, agar dapat lolos ke Pimnas masih harus melalui seleksi lagi. Jadi tahapannya memang panjang dan tidak mudah.

"Peserta yang lolos Pimnas 31 ini ada 440 tim, terbagi ke dalam enam kategori yakni penelitian eksakta, penelitian sosio humaniora, kewirausahaan, pengabdian masyarakat, teknologi, karya cipta, dan gagasan tertulis," imbuh Sumaryanto yang juga Wakil Rektor III UNY.

Peserta Pimnas tiga tahun terakhir memperlihatkan fluktuasi. Tahun 2016 ada 145 perguruan tinggi yang lolos namun tahun berikutnya hanya 89 perguruan tinggi. Tahun 2018 ini meningkat lagi menjadi 136 kampus yang lolos. Pemerintah memberi batasan-batasan tertentu supaya mereka yang lolos merata dari seluruh Indonesia tidak hanya kampus-kampus tertentu. (D19-34)

# Pekerjaan Guru Makin Kompleks

**SEMARANG** - Pada abad 21, pekerjaan guru akan semakin kompleks. Ini karena adanya perubahan besar dan cepat yang didorong oleh kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi, dan lingkungan.

"Kompetensi guru pada abad 21 tidak lagi sekadar guru yang mampu mengajar dengan baik, melainkan guru yang mampu menjadi pembela-jar dan agen perubahan sekolah," ungkap Rektor Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) Dr Muhti SH MHum saat memberikan pembekalan orientasi akademik program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan tahap I 2018 di kam-

pus UPGRIS, Jl Sidodadi, Semarang, Senin (27/8).

Peserta PPG dalam jabatan ini sebanyak 239 orang terdiri atas PG-PAUD (60), Pendidikan Matematika (59), Pendidikan Bahasa Inggris (30), Pendidikan Bimbingan dan Konseling (31), serta Pendidikan Guru Sekolah Dasar (60). Selain Muhti, orientasi juga diisi oleh Wakil Rektor I UPGRIS Sri Suciati.

Lebih lanjut Muhti menambakan guru pada abad ini ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Sebab, kemajuan teknologi informasi telah meningkatkan fleksibilitas dalam pemerolehan ilmu pengetahuan bagi setiap individu baik guru maupun siswa.

### Strategi Pembelajaran

"Konsekuensinya, guru dituntut mampu mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan lingkungan. Selain itu, tersedia pula informasi yang melimpah mengenai pendidikan. Kondisi ini meningkatkan alternatif pilihan pendidikan bagi orang tua dan masyarakat," paparnya.

Ia menjelaskan guru abad 21 mengajar berlandaskan standar profe-

sional mengajar untuk menjamin mutu pembelajaran. Karena itulah, pemerintah melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mempersiapkan Program PPG bagi Guru Dalam Jabatan ini. "Program PPG Dalam Jabatan diharapkan dapat menjawab permasalahan kompetensi guru yang unggul dan berkarakter," ujar Muhti.

Sementara itu, Sri Suciati mengungkapkan guru luar biasa adalah guru yang selalu diingat peserta didik. Selain itu, ia adalah sosok pendidik, pemberi inspirasi, sehingga anak-anak menjadi baik dan termotivasi untuk menjadi orang hebat.

"Menjadi guru profesional merupakan tugas dan tanggung jawab yang melekat pada sosok guru yang menginspirasi," jelas Suci. (G2-34)



SM/Arie Widiarto

**MAHASISWA BARU**: Sebanyak 4.015 mahasiswa UIN Walisongo Semarang mengikuti upacara pembukaan PBAK di Lapangan Kampus III UIN Walisongo Semarang, Senin (27/8). (34)

## Mahasiswa Baru UIN Diajak Tangkal Hoaks

**SEMARANG** - Sebanyak 4.105 mahasiswa baru UIN Walisongo mengikuti upacara pembukaan Peningkatan Budaya Akademik Kemahasiswaan (PBAK), di Lapangan Kampus III UIN Walisongo Semarang, Senin (27/8). Pembukaan diawali dengan pemukulan gong dan pelepasan balon bertuliskan "PBAK 2018" oleh Rektor UIN Walisongo Prof Dr Muhibbin MAg.

Kegiatan diisi orasi oleh Deputi IV Bidang Komunikasi Politik dan Diseminasi Informasi Kantor Staf Presiden Eko Sulistyono yang mewakili Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko. Ia membawakan materi "Generasi Muda Antihoaks dan Radikalisme".

Menurut Eko, hoaks muncul karena ada persaingan khusus yang memiliki tujuan-tujuan tertentu yang tidak baik. Hal tersebut bisa membahayakan masyarakat, karena bisa memecah belah umat dan bangsa akibat adu domba yang dilakukan oleh mereka yang berkepentingan.

"Apalagi pada masa sekarang, segala informasi langsung viral di dunia internet meskipun hal tersebut tidak sengaja dipublikasikan melalui media sosial," jelasnya.

Rektor UIN Walisongo Muhibbin menyatakan agar para mahasiswa baru menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Ia juga mengungkapkan UIN Walisongo saat ini sedang tahap membangun gedung baru untuk menunjang fasilitas perkuliahan, mahasiswa bisa menggunakannya setelah selesai nanti. "Gunakan fasilitas yang ada semaksimal mungkin," katanya.

Upacara pembukaan PBAK tahun ini diakhiri dengan orasi kemahasiswaan dan kebangsaan, serta acara kreativitas mahasiswa yakni berupa tampilan MOB 73 formasi, selebrasi pompom dan parade budaya. (G2-34)

## Membangun Jejaring untuk Jenis Keilmuan Serupa

**SEMARANG** - Membangun jejaring internasional sangat dibutuhkan untuk peningkatan mutu perkuliahan. Utamanya memperbanyak jejaring pada konsentrasi pembelajaran yang sejenis. Rektor Unimus Prof Dr Masrukhi menyatakan pihaknya cukup lama misalnya, memperkuat jejaring dengan kampus yang memiliki perhatian lebih di bidang kesehatan dan kedokteran.

"Unimus, sebagai perguruan tinggi yang memiliki perhatian lebih pada bidang keilmuan kesehatan dan kedokteran mengambil banyak terobosan. Terutama dengan menjalin banyak kerja sama dengan kampus yang memiliki perhatian sejenis. Tak kurang dengan institusi pendidikan tinggi di Asia, Australia, dan Eropa," tuturnya Senin (27/8).

Dia berbicara setelah penyerahan surat keputusan (SK) kepada 30 mahasiswa Departemen Ilmu Gizi yang akan berangkat ke Chulalongkorn University Thailand. Puluhan mahasiswa kampus itu menerima SK rektor selanjutnya berhak tergabung dalam program pertukaran mahasiswa internasional 2018 untuk kawasan Asia.

### Nilai Lebih

"Program ini terselenggara juga karena Chulalongkorn adalah mitra akademi kampus ini. Keberangkatan mahasiswa dalam program internasional merupakan buah kerja keras membangun jejaring secara

global," tutur dia didampingi Kepala Kantor Urusan Kerja Sama dan Internasional M Yusuf PhD, kemarin. Penyerahan SK tersebut juga dihadiri Wakil Rektor I Dr Sri Darmawati, Wakil Rektor II Sri Rejeki, dan Wakil Rektor III Dr Samsudi Raharjo.

Menurutnya, pilihan menggandeng Chulalongkorn sangat tepat. Sebab, sebagai salah satu kampus besar di Negara Gajah Putih, perguruan tinggi itu memiliki perhatian kuat terhadap pengembangan ilmu kesehatan, medis, dan kedokteran. Tak kurang kampus itu juga memiliki fasilitas laboratorium yang ter-

lengkap dan modern.

M Yusuf menambahkan program internasional semacam ini akan memberikan nilai lebih pada *civitas academica*. Kompetensi mereka kian terbentuk dengan mendapat pengalaman dan pergaulan secara internasional. "Ke depan semua mahasiswa dan dosen Unimus wajib memiliki pengalaman internasional. Sekarang saja apabila dipersentase khusus untuk mahasiswa kedokteran Unimus, lima dari 10 orang yang ditemui pasti menjawab sudah pernah berangkat ke luar negeri," tegasnya. (H41-34)



SM/Hari Santoso

**SERAHKAN SK**: Rektor Unimus Masrukhi menyerahkan surat keputusan (SK) untuk keberangkatan mahasiswa ke Chulalongkorn University Thailand, kemarin. (34)

## Ahli Lingkungan Belanda Isi Workshop di Unika



SM/Royce Wijaya SP

**PAPARKAN MATERI**: Ahli lingkungan asal Open University, Dr Ansje Lohr saat memaparkan materi workshop di ruang seminar PDIL Unika Soegijapranata. (34)

**SEMARANG** - Program Doktor Ilmu Lingkungan Unika (PDIL) Unika Soegijapranata mengadakan *International Workshop Series* dengan menghadirkan dua ahli lingkungan asal Open University, Belanda, yakni Dr Frank Van Belleghem dan Dr Ansje Lohr. Kegiatan yang berlangsung di ruang seminar PDIL itu diperuntukkan mahasiswa dan dosen mata kuliah tersebut. Kedua narasumber asal Negeri Kincir Angin Belanda ini berbagi cerita soal penanganan limbah plastik.

Dalam kesempatan itu, Frank berbagi ilmu soal risetnya terkait lingkungan, terutama limbah plastik. "Selama kami bekerja sama dengan Unika Soegijapranata, topik utamanya terkait limbah plastik. Seberapa besar kerugian yang ditimbulkan akibat sampah, kami juga ingin melihat stakeholder mana saja terkait polusi, ini akan dicari jalan keluarnya

mengatasi masalah itu," jelas Frank.

Riset itu untuk menemukan permasalahan. Sekaligus solusi yang bersifat konstruktif terkait perilaku hidup manusia dan sampah bisa dikelola menjadi lebih baik.

Pihaknya mencoba menggali tentang efek yang ditimbulkan dari sampah mikro plastik bagi kesehatan manusia, khususnya terkait sampah plastik di laut. Dalam kesempatan itu pun, ia juga berbagi metode-metode yang dipakai untuk mencegah atau mengurangi sampah plastik. Di sisi lain, Dr Ansje mengaku gembira bisa datang lagi ke Unika untuk berbagi pengetahuan dengan para mahasiswa S3 PDIL Unika.

"Selama enam tahun, kami bekerja sama dengan Unika Soegijapranata untuk melakukan riset tentang limbah plastik yang menjadi bagian dari masalah dunia," kata Ansje. (J17-34)